

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Suyanto (dalam Muslich, M. 2012. Hlm 9) mengatakan “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disingkat dengan PTK. Sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

3.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Menurut Arikunto, S. (2010, hlm. 134-140) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali”.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam konsep penelitian ini perencanaan disusun dalam sebuah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

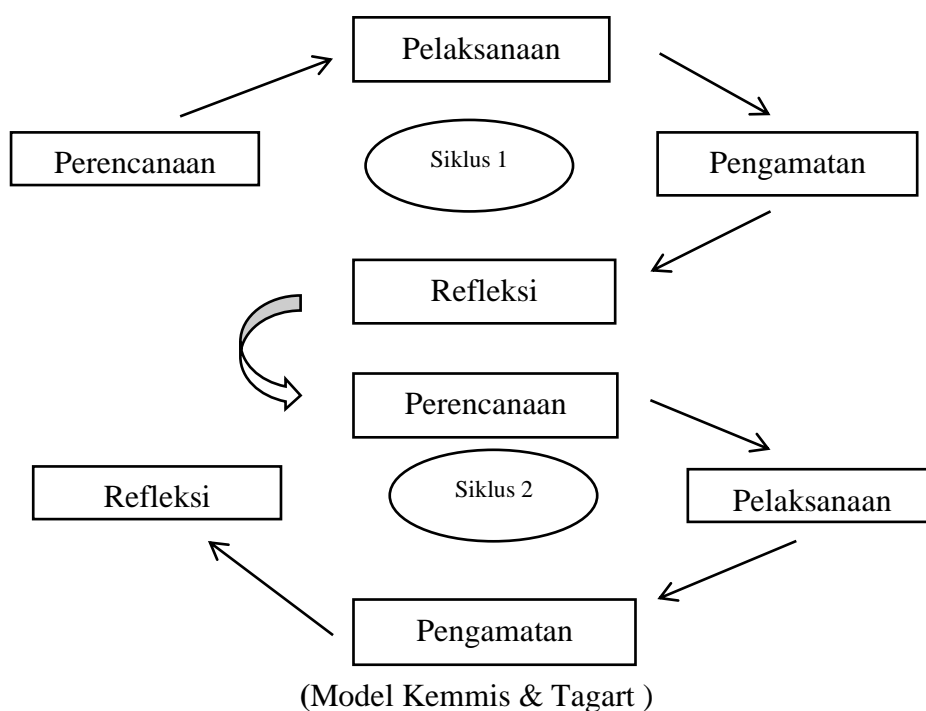
Tindakan adalah menggunakan tindakan di kelas. Rancangan yang dimaksud yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh 2-3 observer ketika pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dimana keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengatakan tentang hal-hal yang sudah dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, serta adanya kemungkinan usul untuk perbaikannya. Informasi yang diperoleh dari langkah reflektif merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Secara skematis penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Skematis Penelitian Tindakan Kelas

3.3 Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 26 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan memilih kelas ini karena ketika peneliti melakukan observasi ditemukan masalah mengenai kedisiplinan belajar siswa. Siswa masih terlihat kurang memiliki kedisiplinan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali kegiatan observasi di bulan Februari 2019. Penelitian ini akan dilaksanakan perkiraan waktu selama 3 bulan terhitung dari Februari sampai April 2019. Waktu tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung, yakni di Kecamatan Sukajadi. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat melaksanakan penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, hlm. 62-63).

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra mata. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Melalui kegiatan ini, observer akan mencatat kedisiplinan belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti ikut terlibat untuk melihat kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal yang penting dan dirasakan oleh guru sebagai peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto sebagai bukti otentik dalam pelaksanaan tindakan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Administratif

Prosedur penelitian Administratif dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Permohonan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di kelas III.
- 2) Kegiatan observasi, wawancara dan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang diteliti.
- 3) Identifikasi permasalahan yang ada di kelas III.
- 4) Melakukan studi literature untuk memperoleh teori mengenai model yang sesuai.
- 5) Melaksanakan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
- 6) Menyusun proposal PTK.
- 7) Melaksanakan seminar PTK

b. Siklus 1

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Taggart, tahapan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan perencanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengkaji teori pendekatan pembelajaran kontekstual dan kedisiplinan belajar siswa membandingkan dengan penelitian yang relevan dan mencari sumber-sumbernya
- b) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensinya.
- c) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa serta media pembelajaran yang digunakan.
- d) Mengembangkan instrumen berupa lembar observasi serta lembar kerja siswa.
- e) Berdiskusi dengan guru pamong dan dosen ahli mengenai perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

f) Melakukan perbaikan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

g) Menentukan observer untuk mengamati proses pembelajaran.

1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut

a) Pada kegiatan pendahuluan memeriksa persiapan pembelajaran, melaksanakan aktivitas berdo'a, penyampaian tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi

b) Pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual yakni dengan menerapkan 7 prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik.

c) Pada kegiatan penutup siswa diajak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan membuat rangkuman, mengarahkan siswa untuk merefleksi pembelajaran serta melakukan tes tertulis berupa soal dan ditutup dengan kegiatan berdo'a.

2) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi ini akan meminta teman sejawat untuk menjadi observer yang akan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang bersangkutan dengan kinerja guru dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Observer akan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dan mengisi format yang telah dibuat sebelum tindakan dilakukan.

3) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan observer. Menentukan perbaikan yang masih perlu diperbaiki, melakukan *review* data temuan dan kembali merencanakan proses pembelajaran berdasarkan perbaikan siklus I. Apabila hasil dari siklus I kurang memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya.

3.5.2 Substantif

a. Instrumen Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun sebelum tindakan dilakukan. RPP ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kali pertemuan. Sistematika RPP ini disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Dalam langkah-langkah pembelajarannya, peneliti menggunakan langkah pembelajaran pendekatan pembelajaran kontekstual.

2) Instrumen Pengumpulan Data

a) Lembar Observasi Indikator kedisiplinan Belajar Siswa

Lembar observasi ini berisi indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa yang digunakan oleh 2-3 observer untuk mengamati kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati semua subjek dari penelitian, yakni sebanyak 26 siswa.

b) Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Lembar observasi ini digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual ketika pembelajaran sedang dilakukan.

c) Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan ini digunakan oleh guru sebagai peneliti. Hal ini penting dilakukan untuk menuliskan temuan-temuan yang dirasakan guru sebagai peneliti selama penelitian dilakukan.

3.6 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data ini dilakukan untuk menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lainnya. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam menjawabnya peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga, metode

penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat apapun apa yang terjadi, berbentuk deskripsi serta membuat laporan penelitian secara mendetil”.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) sebagai berikut.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, seperti data awal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi ketika pelaksanaan tindakan dibantu oleh observer, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan merinci agar data yang didapat dan dibutuhkan oleh peneliti akan cocok dan tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

b. Klasifikasi data

Pada tahapan ini, peneliti harus mengklasifikasikan data yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Mengklasifikasikan disini yakni menyusun hal yang akan dibahas dari awal kegiatan penelitian hingga akhir penelitian.

c. Deskripsi data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data dengan cara dibentuk kedalam sebuah persentase diagram batang yang berisikan hasil peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah dilakukannya tindakan dan menggunakan uraian singkat untuk mendukung peneliti dalam menjelaskan hasil penyajian data yang sudah dilakukan.

d. Refleksi

Ketika data dirasa kurang dan harus diperbaiki, maka tahapan ini penting untuk dilakukan untuk perbaikan pada saat penelitian selanjutnya.

e. Penarikan simpulan

Kesimpulan yang dilakukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada data selanjutnya. Maka dari itu dari hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti akan menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti sejak awal.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif merupakan teknik analisis data berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm 207-208) yang mengatakan bahwa, "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk grafik, tabel, maupun diagram". Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berupa angka hasil dari observasi kedisiplinan belajar siswa setelah peneliti memberikan tindakan pada setiap siklusnya. Penggunaan data ini dengan cara analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 147) mengatakan bahwa "Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Kemudian analisis data kuantitatif ini menggunakan skala pengukuran skala *guttman*, dimana skala *guttman* digunakan untuk pengukuran yang ingin mengetahui hasil secara tegas atau jawaban yang jujur. Kemudian indikator kedisiplinan belajar siswa diukur menggunakan skala *guttman* yang dibuat dalam bentuk *checklist*, jawaban dapat dibuat skor 1 tertinggi dan 0 terendah. Misalnya 1 untuk disiplin dan 0 untuk tidak disiplin (Sugiyono, 2011, hlm. 139).

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa terdiri dari beberapa indikator. Adapun deskripsi dari setiap indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Rubrik indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Aspek Sikap Kedisiplinan	Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa
1.	Disiplin dalam masuk sekolah	1. Masuk sekolah tidak terlambat 2. Bersemangat untuk selalu masuk sekolah 3. Istirahat pada waktunya 4. Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat 5. Pulang sekolah pada waktunya

2.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 2. Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu 3. Mengumpulkan PR tepat waktu 4. Membantu teman yang kesulitan jika pekerjaan sendiri telah selesai 5. Kemandirian mengerjakan tugas atau ulangan
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk tenang di tempat masing-masing 2. Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain-main 3. Mendengarkan penjelasan gruru dengan baik 4. Tidak menggunakan jam belajar untuk mengobrol diluar topik pembelajaran 5. Merespon umpan balik guru
4.	Disiplin dalam menaati tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah 2. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal 3. Berkata baik dan sopan pada setiap pelajaran 4. Kelengkapan membawa alat tulis dan buku pelajaran 5. Berpakaian rapi dan sopan

Untuk menghitung hasil analisis data sesuai dengan rubrik indikator kedisiplinan belajar dari setiap siswa. Perlu adanya sebuah rumus yang digunakan agar peneliti mudah dalam melakukan analisis data tersebut. Maka peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Arifin, Z. (2011, hlm. 236) yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, dimana perhitungan akan mendapatkan nilai rentang 0-100 dari indikator yang dicapai oleh siswa, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Rumus distribusi frekuensi

$$P = f / N \times 100$$

Keterangan :

P = nilai kedisiplinan belajar siswa

f = indikator yang dicapai siswa

N = jumlah indikator

Dari nilai yang diperoleh di atas akan di ketegorkan pada kategori kedisiplinan berikut :

Tabel 3. 2
Pedoman Kriteria Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa menggunakan PAP
Arifin, Z. (2011, hlm. 236)

Kriteria Skor	Kategori
90-100	Sangat Disiplin
80-89	Disiplin
70-79	Cukup Disiplin
< 69	Kurang Disiplin

Maka dari hasil kategori tersebut, akan terlihat kedisiplinan belajar setiap individu termasuk kedalam kategori yang mana. Kemudian, untuk menghitung jumlah yang masuk ke dalam kategori tersebut memerlukan rumus untuk mengetahui jumlah persentase dari setiap kategori tersebut, yakni.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa ke dalam kategori}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selain untuk melihat dari setiap perkembangan individu dalam kedisiplinan belajar, peneliti berpikir perlu adanya nilai secara keseluruhan dari hasil peningkatan keseluruhan kedisiplinan dari seluruh peserta didik. Maka peneliti merujuk kepada pendapat Sudjana, N. (2016, hlm. 133), kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah keseluruhan skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Maka akan terlihat jumlah rata-rata kedisiplinan belajar siswa dari kelas tersebut, apakah akan ada peningkatan atau tidak ketika dilakukan kegiatan tindakan untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa di kelas.

Dari hasil rata-rata kedisiplinan belajar siswa dari kelas yang didapat, perlu adanya patokan atau kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standard kompetensi yang ditetapkan yang merincikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur (Depdiknas, 2008, hlm. 4). Penentuan kriteria keberhasilan penelitian di dasarkan pada pendapat Sudjana, N. (2016, hlm. 8) yang mengemukakan “keberhasilan siswa ditentukan dengan kriteria yaitu berkisar 75-80%, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil”. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata persentase kedisiplinan siswa mencapai minimal 80% dari total seluruh kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.